

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Oleh :

Ivan Pradipta Pulung
135020307111042

Dosen Pembimbing :

Dr. Wuryan Andayani ,SE.,Ak.,M.Si

Abstrak

Harga saham sangat penting bagi perusahaan sedangkan perusahaan perbankan memiliki peran penting dalam perekonomian karena sangat ditentukan oleh kondisi perbankan di negara tersebut, sehingga kondisi harga saham perbankan harus stabil. Bank adalah sebuah lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana (*deficit unit*) serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar aliran lalu lintas pembayaran.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Ekuitas* (BVE), Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Populasi yang digunakan adalah data laporan keuangan perusahaan perbankan yang telah go publik dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2015-2017. Sumber data penelitian menggunakan data sekunder dan teknik analisis menggunakan regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Ekuitas* (BVE), Resiko Bisnis berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Sedangkan Arus Kas Operasi dan Pertumbuhan Penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017. Hasil koefisien determinasi 0,789 artinya 78,9% harga saham mampu dijelaskan oleh variabel *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Ekuitas* (BVE), Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis dan sisanya sebesar 21,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel bebas yang di uji dalam penelitian ini.

Kata kunci : *Earning Per Share*, *Book Value Ekuitas*, Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan, Resiko Bisnis, Harga Saham.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Saham merupakan tanda penyertaan atas kepemilikan seseorang (investor) dalam suatu perusahaan. Selembar saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut merupakan pemilik saham (berapapun porsinya/jumlahnya) dari suatu perusahaan yang menerbitkan kertas (saham) tersebut. Selembar saham memiliki nilai atau harga (Darmadji, 2001). Harga saham merupakan nilai suatu saham yang mencerminkan kekayaan perusahaan yang mengeluarkan saham tersebut, dimana perubahan dan fluktuasinya sangat ditentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan atas saham itu sendiri yang terjadi di bursa (pasar sekunder) (Isnawati, 2015). Semakin banyak investor yang ingin membeli atau menyimpan suatu saham, maka harganya semakin naik, sebaliknya semakin banyak investor yang ingin menjual atau melepaskan suatu saham, harganya semakin bergerak turun.

Analisis terhadap nilai saham merupakan langkah mendasar yang harus dilakukan oleh investor sebelum melakukan investasi. Pada prinsipnya para investor akan mau menanamkan modalnya apabila tingkat return yang dicapai sesuai yang diharapkan. EPS yang diharapkan oleh para investor adalah EPS yang semakin tinggi, semakin tinggi EPS yang diterima maka harga saham akan meningkat. Rasio tersebut menggambarkan rasio dividen kas untuk setiap lembar saham yang sering dikenal dengan *Earning Per Share* (EPS). Semakin tinggi EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham (Darmadji 2012:319).

Selain rasio *Earning Per Share* (EPS), pertimbangan lain yang digunakan investor dalam menanamkan sahamnya adalah pertumbuhan penjualan yang merupakan perubahan penjualan per tahun. Jika pertumbuhan penjualan per tahun selalu naik maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan per tahun. Jika pertumbuhan penjualan per tahun selalu naik maka perusahaan memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang. Dengan demikian kenaikan harga saham proporsional dengan pertumbuhan penjualan (Husnan 2012:344). Oleh karena itu sebelum investor memutuskan untuk membeli saham, investor perlu juga melihat bagaimana pertumbuhan penjualan suatu emiten.

Informasi lain yang digunakan investor untuk pembelian saham adalah informasi mengenai nilai buku ekuitas. Nilai buku ekuitas merupakan menunjukkan jumlah aktiva bersih yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham. Penelitian yang dilakukan Luciana dan Dwi (2007) untuk mengetahui pengaruh nilai laba akuntansi, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham selama periode di sekitar krisis menunjukkan bahwa pada periode krisis, nilai buku ekuitas mempunyai

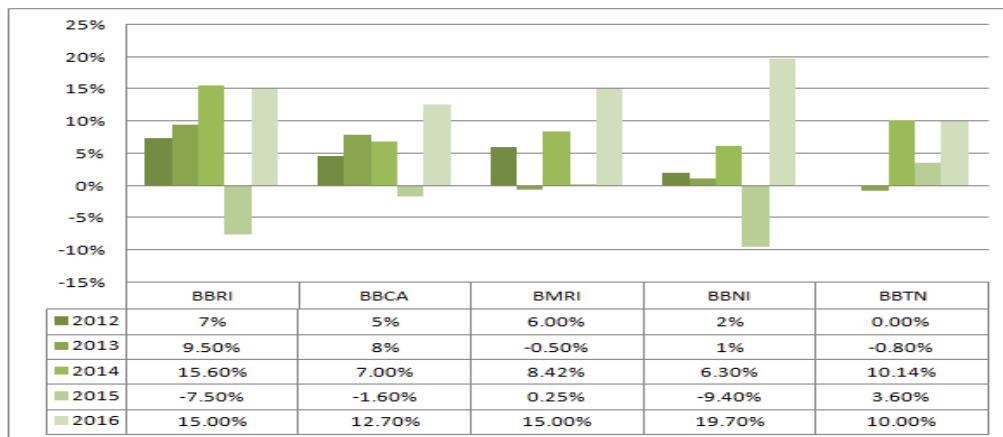
pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa nilai buku ekuitas dapat memberikan informasi dan bermanfaat bagi investasi dalam penilaian suatu saham. Di Indonesia menunjukkan bahwa rasio harga–nilai buku (rasio PBV) dapat digunakan untuk mengidentifikasi saham mana yang harganya wajar, terlalu rendah (*undervalued*) dan terlalu tinggi (*overvalued*) dengan demikian dapat digunakan sebagai dasar untuk menyusun strategi investasi (Amalia dan Dwi , 2007).

Informasi arus kas yang berkaitan dengan aktivitas operasi dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para analis pasar modal di Bursa Efek Indonesia, dimana aktivitas operasi merupakan aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan atau transaksi yang masuk atau keluar dari dalam penentuan laba bersih. Apabila nilai pada aktivitas operasi semakin tinggi maka semakin tinggi pula nilai harga sahamnya pada lantai bursa. Sedangkan informasi arus kas berkaitan dengan investasi bertujuan untuk menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan yang melibatkan aktiva jangka panjang sehingga dengan meningkatkan investasi yang tinggi akan meningkatkan kecukupan modal dengan aktiva tetap dan aktiva jangka panjang. Jadi dapat dijelaskan aktivitas investasi yang tinggi dapat berpengaruh secara positif atas kenaikan harga saham perusahaan pada tahun berikutnya. Berbeda dengan informasi arus operasi dan investasi, informasi arus kas berkaitan dengan aktivitas pendanaan itu sendiri melibatkan pos–pos kewajiban dan ekuitas pemilik meliputi mendapat atau mengembalikan kepada kreditur sehingga aktivitas yang melibatkan pengeluaran surat berharga–utang, surat berharga–modal, membayar deviden, melunasi hutang dan memperoleh kembali modal sahamnya. Jadi aktivitas pendanaan yang tinggi dapat mempengaruhi nilai harga saham perusahaan di BEI. Beberapa penelitian yang berhubungan dengan kandungan informasi laba akuntansi dan arus kas telah banyak dilakukan oleh para peneliti. Hasil temuan ini tidak konsisten dengan temuan Livnat dan Zarrowin (2002) dalam Cahyani (2009) yang menemukan adanya hubungan yang positif antara arus kas dari aktivitas pendanaan dengan harga saham, serta penelitian Manurung (2008) menyatakan bahwa hubungan arus kas dari aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dengan kinerja perusahaan di Bursa Efek Jakarta cukup lemah.

Resiko menjadi bagian yang melekat setiap investasi yang dilakukan oleh investor. Seorang investor akan berusaha bagaimana membuat portofolio investasinya dapat menghasilkan return yang optimal dengan tingkat resiko tertentu. Seorang investor diharapkan mampu menggali informasi yang masuk ke pasar sehingga bermanfaat untuk melakukan prediksi hasil investasinya di pasar modal, kemudian menganalisis sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi. Resiko bisnis, menurut Gitman (2009) merupakan resiko dari perusahaan saat tidak dapat menutupi biaya operasional dan dipengaruhi oleh stabilitas pendapatan dan biaya. Penggunaan hutang yang tinggi akan meningkatkan resiko bisnis perusahaan, sehingga resiko bisnis dapat mempengaruhi struktur modal perusahaan

Adapun alasan peneliti menggunakan sampel sektor keuangan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia, karena terdapat suatu permasalahan yang sedang dihadapi sektor keuangan perbankan yang listing di BEI. Permasalahan tersebut adalah tren menurunnya harga saham yang dimiliki oleh perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dapat dijelaskan pada grafik berikut ini:

Grafik 1 Trend Harga Saham Perbankan di Bursa Efek Indonesia 2012-2016



Jika dilihat sejak lima tahun ke belakang, harga saham perbankan menjelang laporan keuangan kuartal kedua cenderung untuk mengalami kenaikan harga saham setiap tahunnya. Kecuali di tahun 2015 dimana tiga emiten perbankan mengalami return negatif akibat terseret sentimen global diantaranya normalisasi suku bunga The Fed (*fed rate*) dan pelemahan ekonomi Cina. Salah satu perbankan yang telah merilis hasil laporan keuangan pada kuartal II 2016 adalah BBKA, dengan kenaikan laba bersih sebesar 12,1 persen sepanjang enam bulan pertama tahun ini dibanding periode sama tahun sebelumnya didukung kenaikan pendapatan bunga bersih serta adanya keuntungan dari produk derivatif. Sepanjang Januari - Juni 2016, BBKA menghasilkan laba bersih Rp9,57 triliun sehingga laba per sahamnya meningkat menjadi Rp388 per saham dibanding periode sama sebelumnya Rp346 per saham. (Baca juga:Laba BCA Semester I 2016 Naik 12% Didorong Keuntungan Produk Derivatif). Selain hasil laporan keuangan yang relatif cukup baik, di tahun 2016 ini banyak investor memburu saham perbankan karena potensi masuknya dana repatriasi dari tax amnesty. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Ekuitas* (BVE), Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan dan Resiko Bisnis Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017”.

Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
2. Apakah ada pengaruh *Book Value Ekuitas* (BVE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
3. Apakah ada pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
4. Apakah ada pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
5. Apakah ada pengaruh Resiko Bisnis Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *Earning Per Share* (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Book Value Ekuitas* (BVE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui pengaruh Resiko Bisnis Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Efisiensi Pasar (*Market Efficiency Theory*)

Pasar yang efisien adalah pasar di mana harga semua sekuritas yang diperdagangkan telah mencerminkan semua informasi yang tersedia (Tandelilin, 2010:219). “*No one can beat the market*” dengan kata lain tidak seorang investor pun dapat mengambil keuntungan dari pasar karena jika pasar efisien dan semua informasi bisa diakses secara mudah dengan biaya yang rendah, maka harga yang terbentuk adalah harga keseimbangan, sehingga tidak seorang investor pun dapat memperoleh keuntungan tak normal dengan memanfaatkan informasi yang dimilikinya.

Informasi yang relevan dengan kondisi pasar modal merupakan sesuatu yang dicari oleh pelaku pasar modal dalam upaya pengambilan keputusan. Jika suatu informasi baru yang relevan masuk ke pasar dan berhubungan dengan suatu aktiva, informasi tersebut digunakan untuk menganalisis serta menginterpretasikan nilai dari aktiva yang bersangkutan. Akibat yang ditimbulkan adalah kemungkinan pergeseran ke harga ekuilibrium yang baru. Harga ekuilibrium ini tetap bertahan sampai suatu informasi baru lainnya

merubahnya kembali ke harga ekuilibrium yang baru. Pasar yang bereaksi dengan cepat dan akurat untuk mencapai harga keseimbangan baru yang sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia, maka kondisi pasar tersebut adalah pasar efisien.

Teori *Investment Opportunity Set* (IOS)

Investment opportunities set (IOS) pertama kali diperkenalkan oleh Myers (1977) yang menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan terdiri atas suatu kombinasi antara aset yang dimiliki oleh perusahaan dan pilihan investasi di masa depan. Sedangkan menurut Kallapur dan Trombley (2001) IOS terdiri atas pilihan investasi, dimana pilihan investasi tersebut kemungkinan akan dilaksanakan atau tidak oleh perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa IOS merupakan nilai kesempatan investasi dan merupakan pilihan untuk membuat investasi dimasa yang akan datang yang berkaitan dengan peluang pertumbuhan perusahaan seperti terdapatnya kesempatan untuk melakukan investasi dimasa yang akan datang (Haryeti dan Ekayanti, 2012).

Nilai IOS dihitung dengan kombinasi dari berbagai jenis proksi yang menggambarkan nilai aktiva ditempat dan nilai peluang bertumbuhnya perusahaan dimasa depan yakni (Kallapur dan Trombley, 2001):

1. *Price-Based Proxies*

IOS berdasarkan harga merupakan proksi yang menyatakan bahwa prospek pertumbuhan perusahaan sebagian dinyatakan dalam harga pasar. Maka perusahaan yang bertumbuh akan memiliki nilai pasar yang lebih tinggi dibandingkan dengan aset di tempat. Proxy berbasis harga terbentuk sebagai rasio yang menggabungkan ukuran aset di tempat dan nilai pasar perusahaan. Rasio-rasio yang berkaitan dengan proksi pasar adalah *Market to book value of equity*; *Book to market value of assets*; *Tobin's Q*; *Earnings to price ratios*; *Ratio of property, plant, and equipment to firm value*; *Ratio of depreciation to firm value*.

2. *Investment-Based Proxies*

Proksi *IOS* berdasarkan investasi menyatakan bahwa kegiatan investasi yang tinggi secara positif berkaitan dengan nilai *IOS* suatu perusahaan. Perusahaan dengan tingkat *IOS* yang tinggi seharusnya juga memiliki suatu tingkatan investasi yang tinggi pula dalam bentuk aktiva yang diinvestasikan untuk waktu yang lama dalam suatu perusahaan. Proxies ini menggunakan rasio yang membandingkan ukuran investasi untuk ukuran aset yang berada di tempat atau hasil operasi yang dihasilkan oleh aset yang telah ada di perusahaan. Rasio-rasio yang digunakan adalah *ratio of R&D expenses to assets*, *ratio of R&D to sales*, *ratio of capital expenditure to firm value*, *investment intensity*, *ratio of capital expenditure to book value of assets*, *investment to sales ratio*.

3. *Variance Measures Proxies*

Proksi pengukuran varians (*variance measurement*) mengungkapkan bahwa suatu opsi akan menjadi lebih bernilai jika menggunakan variabilitas ukuran untuk memperkirakan besarnya opsi tumbuh seperti

variabilitas return yang mendasari peningkatan aktiva. Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengurangi kesalahan pengukuran yang melekat dalam memilih variabel tunggal untuk proxy IOS. Rasio dalam proxy tersebut adalah variance of returns, asset betas, variance of asset deflated sales

Variabel-Variabel Yang Mempengaruhi Harga Saham

Earning Per Share (EPS)

Investor tentu mengharapkan perusahaan besar yang sudah mapan akan menghasilkan earning positif atau keuntungan. Jika earning per kuartal naik maka harga saham perusahaan tersebut juga akan naik, dan sebaliknya. Penilaian earning selalu berupa perbandingan dengan data sebelumnya dalam suatu periode tertentu (misalnya per kuartal). Jadi jika sebuah perusahaan penerbit saham mengalami kerugian pada kuartal tertentu belum tentu harga sahamnya akan turun jika nilai kerugiannya lebih kecil dibandingkan kuartal sebelumnya.

Fabozzi (2013:361) mengatakan bahwa "EPS adalah salah satu angka yang dipertimbangkan oleh analis, yang dihitung dengan membagi laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dengan rata-rata tertimbang jumlah lembar saham yang beredar selama periode perhitungan dilakukan". "Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan".

Menurut Fahmi (2015:138), Earning Per Share dapat diukur melalui:

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih perusahaan}}{\text{Jumlah saham beredar}}$$

Nilai Buku Ekuitas (Book Value Ekuitas)

Nilai buku ekuitas merupakan informasi yang memiliki peranan penting untuk menganalisis laporan keuangan. Nilai buku ekuitas yang berasal dari laporan posisi keuangan memberikan informasi tentang nilai sumber daya perusahaan. Investor lebih menyukai nilai buku ekuitas yang tinggi karena menandakan bahwa perusahaan memiliki sumber daya yang bagus serta memiliki kekayaan investor untuk setiap lembarnya tinggi.

Nilai Buku Ekuitas menurut Luciana dan Dwi (2007:6), nilai buku merupakan ukuran neraca atau aset bersih yang menghasilkan laba. Konsep dan pengertian nilai buku ekuitas menurut Warren, Reeve, dan Fess (2010: 492) adalah: pelaporan jumlah total dari kedua sumber utama ekuitas pemegang saham, sumber utama adalah modal yang disetorkan kepada perusahaan oleh pemegang saham, atau biasa disebut modal disetor. Sumber kedua adalah laba bersih yang ditahan oleh perusahaan, yang biasa disebut laba ditahan atau saldo laba.

Rasio NBE menunjukkan proporsi nilai buku ekuitas per lembar saham yang beredar. Menurut Jogiyanto (2008:120) mengemukakan bahwa : “Nilai buku (book value) per lembar saham menunjukkan aktiva bersih (net assets) yang dimiliki oleh pemegang saham dengan memiliki satu lembar saham, karena aktiva bersih adalah sama dengan total ekuitas pemegang saham. Sehingga nilai buku perlembar saham adalah total ekuitas dibagi dengan jumlah saham yang beredar”. Nilai Buku Saham Menurut Harmono (2009:56) dapat diperoleh dari :

$$\text{Nili Buku Ekuistas} = \frac{\text{Jumlah Ekuitas}}{\text{Jumlah Lembar Saham Beredar}}$$

Kas Operasi (*Casf Flow Operating*)

Seperti yang dipaparka Arus kas operasi menurut Kieso et al (2011) adalah “*Operating activities involle the cash effects of transactions that enter into the determination of net income, such as cash receipts from sales of goods and cash payments to suppliers and employees to obtain supplies and to pay expenses.*” Dari definisi di atas dapat diartikan bahwa arus kas operasi mencakup pengaruh kas transaksi yang menghasilkan pendapatan dan beban, kemudian dimasukkan dalam penentuan laba bersih. Sumber kas ini umumnya dianggap sebagai ukuran terbaik dari kemampuan perusahaan dalam memperoleh dana yang cukup untuk dapat melanjutkan usahanya. Arus kas dari aktivitas operasi terutama diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, arus kas tersebut pada umumnya berasal dari transaksi dan peristiwa lain yang mempengaruhi penetapan laba atau rugi. Jumlah arus kas yang berasal dari aktivitaas operasi merupakan indikator yang menentukan apakah operasi perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi perusahaan, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar.

Formulasi untuk menghitung dalam variabel ini menurut Kieso et al (2011) adalah sebagai berikut:

$$\text{PAOit} = (\text{AOit} - \text{AOit-1}) / \text{AOit-1}$$

Keterangan:

PAOit = Perubahan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

AOit = Arus kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode t.

AOit-1 = Arus kas dari aktivitas operasi i pada periode t-1.

Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan. Perusahaan pastinya menginginkan pertumbuhan penjualannya tetap stabil atau bahkan meningkat dari tahun ke tahun. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan tetap stabil atau bahkan meningkat, dan biaya-biaya dapat dikendalikan, maka laba yang diperoleh akan meningkatkan. Jika laba meningkat, maka keuntungan yang akan diperoleh investor juga dapat meningkat. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi

periode masa lalu dan dapat dijadikan sebagai predeksi pertumbuhan masa yang akan datang (Barton et al.1989 dalam Andre dan Utama, 2014).

Definisi pertumbuhan penjualan menurut Van Horne dan Wachowicz yang diterjemahkan oleh Dewi Fitriyani (2005:285) adalah sebagai berikut: “Pertumbuhan penjualan adalah hasil perbandingan antara selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya dengan penjualan di tahun sebelumnya”.

Perhitungan tingkat pertumbuhan penjualan adalah dengan membandingkan antara penjualan akhir periode dengan penjualan yang dijadikan tahun dasar (penjualan akhir periode sebelumnya). Apabila presentase perbandingannya semakin besar, dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan semakin baik atau lebih baik dari periode sebelumnya. Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan adalah sebagai berikut: Sumber: Horne dan Wachowicz dalam Fitriyani (2005:285)

$$GS = \frac{S1 - So}{So}$$

Keterangan:

GS= Grow Sales Rate (tingkat pertumbuhan penjualan)

S1=Total Current Sales (total penjualan selama periode berjalan)

So=Total Sales For Last Period (total penjualan periode yang lalu)

Resiko Bisnis (*Business Risk*)

Menurut Pramana, 2011:99, Resiko dapat dimaknai sebagai potensi terjadinya suatu peristiwa yang dapat menimbulkan kerugian. Namun dalam analisis investasi, resiko didefinisikan sebagai kemungkinan hasil uang yang diperoleh menyimpang dari yang diharapkan. Menurut Farah (2010:119), resiko bisnis adalah tingkat resiko yang inheren di dalam operasi perusahaan, jika perusahaan tidak mempergunakan hutang, perusahaan akan memiliki resiko bisnis yang kecil jika permintaan akan produk yang dihasilkannya stabil, jika harga-harga input dan produknya tetap relatif konstan, jika perusahaan dapat menyesuaikan harga-harganya dengan bebas jika terjadi peningkatan biaya, dan jika sebagian besar biayanya adalah biaya variabel sehingga akan turun jika penjualan menurun.

Resiko bisnis diukur dengan EBIT (Standard deviation earning before interest and taxes = deviasi standar laba sebelum bunga dan pajak) Resiko bisnis diukur oleh deviasi standart dari rasio EBIT dibanding dengan Total, Asset dalam presentase (%), dengan formulasi (Dermawan, 2007:183) :

$$\text{Business Risk} = \frac{\text{Earning Before Interest and Tax (EBIT)}}{\text{Total Asset}}$$

Penelitian Terdahulu

Haryanto (2011), meneliti tentang Karakteristik Perusahaan Dan Resiko Bisnis Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia. Karakteristik perusahaan merupakan faktor fundamental perusahaan, yang menggambarkan kemampuan perusahaan sekarang dan di masa yang akan datang. Investor melihat fundamental perusahaan merupakan cerminan prospek perusahaan di masa yang akan datang, yang selanjutnya akan mempengaruhi harga saham. Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis karakteristik perusahaan dan resiko bisnis terhadap harga saham pada perusahaan automotif. 2) Untuk menganalisis pengaruh variabel karakteristik perusahaan dan resiko bisnis secara simultan terhadap harga saham. 3) Untuk mengetahui variabel yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap harga saham pada perusahaan automotif yang go publik di BEI pada tahun 2007-2010. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan EPS, ROE, NPM, intensitas aktiva dan DOL berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan, dimana variabel ROE mempunyai kontribusi yang paling dominan. Secara simultan variabel bebas berpengaruh terhadap Harga saham. Secara simultan karakteristik perusahaan dan resiko bisnis berpengaruh terhadap harga saham

Suhardianto (2013) meneliti tentang pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index tahun 2008-2011. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah harga saham dipengaruhi oleh laba akuntansi, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas. Penelitian ini menggunakan 43 sampel dari perusahaan yang terdaftar pada JII periode 2008-2011. Laba akuntansi berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Variabel arus kas operasi memiliki hubungan yang positif tetapi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di Jakarta Islamic Index. Variabel nilai buku ekuitas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan di Jakarta Islamic Index.

Lestari (2013) meneliti tentang pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham dengan profitabilitas sebagai variabel moderating pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh informasi laporan keuangan perusahaan yang berupa Laba akuntansi, Arus kas operasi, dan Nilai buku ekuitas serta Profitabilitas (ROE) sebagai variabel moderating baik secara simultan maupun parsial terhadap harga saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2011, dengan menggunakan 78 perusahaan sebagai sampel. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis laba akuntansi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Arus Kas Operasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap harga saham. Nilai Buku Ekuitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham.

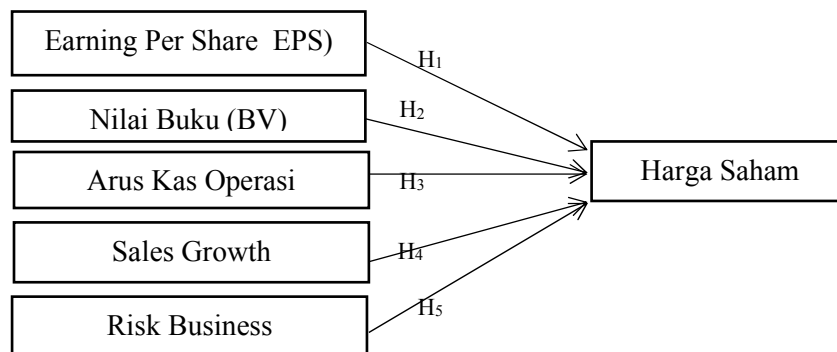
Mufidah (2017) meneliti tentang analisis laba, arus kas operasi dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham perusahaan manufaktur yang go-public di Indonesia. Parameter untuk mengukur kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah laba, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi laba, arus kas operasi, dan nilai buku ekuitas terhadap harga saham. Penelitian dilakukan secara *purposive sampling* terhadap 40 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama periode 2011-2014. Penelitian ini menggunakan

pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa laba dan arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan nilai buku ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir atau rerangka teoritis adalah kerangka berpikir yang bersifat teoritis atau konseptual mengenai masalah yang diteliti. Kerangka berpikir tersebut menggambarkan hubungan antara konsep-konsep atau variabel-variabel yang diteliti. Kerangka pikir akan memberikan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi masalah (obyek) penelitian. Deskripsi teori dan penelitian terdahulu merupakan landasan utama dalam menyusun kerangka pikir, yang pada akhirnya digunakan dalam menyusun hipotesis. Berdasarkan uraian di atas, maka kerangka pikir dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

Gambar 2.3. Rerangka Teoritis



METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder, data yang dibutuhkan merupakan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit periode 31 desember 2015-2017. Sumber data diperoleh dari www.idx.co.id yang merupakan situs resmi yang menerbitkan laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan metode dokumentasi dari sumber data sekunder dari laporan keuangan perusahaan perbankan dengan mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian, terdapat beberapa data sekunder, termasuk buku dan majalah, publikasi pemerintah mengenai indikator ekonomi, laporan tahunan perusahaan dan lainnya (Sekaran & Bougie, 2018).

Teknik Analisis Data

Teknik analisa Teknik analisis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Dimana penelitian kuantitatif merupakan proses menemukan pengetahuan atau jawaban atas permasalahan yang sedang di teliti dengan menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menganalisis keterangan mengenai apa yang kita teliti. Sehingga data memiliki makna yang jelas dan mudah dipahami.

- **Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi, hal tersebut bisa dilakukan cara seperti mendeskripsikan rata-rata, standar deviasi maksimum dan minimum sebuah nilai.

- **Analisis Regresi Berganda**

Dalam menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini, penelitian dengan menggunakan metode analisis regresi berganda. Berdasarkan hipotesis yang diajukan di atas, maka model yang digunakan untuk melihat pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Book Value Ekuitas* (BVE), Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan dan Resiko Bisnis terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017 adalah sebagai berikut :

- 1. Uji individu atau parsial (uji t)**

Uji t menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual menerangkan variasi. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%. Jika nilai signifikansi $1 < 0,05$ artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi $1 > 0,05$ artinya tidak terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

- 2. Uji koefisien determinasi (R^2)**

Mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.

- **Uji Asumsi Klasik**

Hasil uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini baik atau tidak.

- 1. Uji Normalitas**

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable dependen dan variable independen memiliki distribusi normal atau tidak. Untuk menghindari terjadinya bias, data yang digunakan harus berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah yang memiliki data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan one sample kolmogorov-smirnov test.

- 2. Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variable independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variable independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi yang baik tidak terdapat masalah multikolinearitas atau adanya hubungan korelasi diantara variable-variabel independennya.

- 3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi terdapat ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain konstan, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya tidak konstan, maka disebut heteroskedastisitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perbankan yang sudah *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yaitu sebanyak 43 perusahaan, yang mana merupakan populasi dalam penelitian ini, namun dari 43 populasi yang ada hanya 14 sampel yang memenuhi kriteria penelitian yakni perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan periode tahun 2015-2017 dan dalam laporannya terdapat informasi tentang *Earning Per Share* (X_1), *Book Value Ekuitas* (X_2), Arus Kas Operasi (X_3), Pertumbuhan Penjualan (X_4), dan Resiko Bisnis (X_5) kemudian harga saham perusahaan merupakan variabel dependen.

Berikut daftar nama-nama perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1

No	Nama	Kode
1	Bank Capital Indonesia Tbk	BACA
2	Bank Central Asia Tbk	BBCA
3	Bank Bukopin Tbk	BBKP
4	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	BBNI
5	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	BBTN
6	Bank Danamon Indonesia Tbk	BDMN
7	Bank CIMB Niaga Tbk	BNGA
8	Bank Sinar Mas Tbk	BSIM
9	Bank of India Indonesia Tbk	BSWD
10	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	BTPN
11	Bank Victoria International Tbk	BVIC
12	Bank Mayapada International Tbk	MAYA
13	Bank Windu Kentjana International Tbk	MCOR
14	Bank OCBC NISP Tbk	NISP

Analisis Deskriptif

Tabel 2

Variabel	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Deviasi Std
<i>Earning Per Share</i> (Pendapatan per lembar saham)	-484,83	945,45	180,9783	272,00965
<i>Book Value Ekuitas</i> (Nilai buku saham)	11,44	5410,75	1750,3267	1594,98842
Arus Kas Operasi	-1965000	43473049	5444567,40	10263851,951
Pertumbuhan Penjualan	-26,81	41,52	8,9540	13,30812
Resiko perusahaan	-.0001915	.0000557	.000015045	.0000376626
Harga Saham	46,91	13075,00	2286,7169	2936,07986

Jika dilihat berdasarkan nilai maksimum dan minimum masing-masing variabel menunjukkan bahwa nilai maksimum dan minimum variabel *Earning Per Share* adalah Rp 945,45 banding – Rp 484,83, nilai maksimum dan minimum variabel *Book Value Ekuitas* adalah Rp 5410,75 banding 11,44, nilai maksimum dan minimum variabel arus kas operasi adalah Rp 43.473.049 banding –Rp 1.965.000, nilai maksimum dan minimum variabel pertumbuhan penjualan adalah 41,52 persen banding -26,81 persen, nilai maksimum dan minimum variabel Resiko bisnis adalah 0,0000557 banding -0,0001915 nilai maksimum dan minimum variabel harga saham adalah Rp 13.075,- banding Rp 47. dari nilai-nilai tersebut dapat dilihat bahwa jarak atau selisihnya tidak terlalu ekstrim karena jika hal tersebut terjadi akan mempengaruhi normalitas data penelitian.

Standar deviasi *Earning Per Share* sebesar 272,00965 lebih besar dari nilai rata-ratanya sebesar 180,9783, hal ini menunjukkan bahwa nilai *Earning Per Share* perusahaan perbankan di BEI menjauhi nilai rata-rata atau data memiliki penyebaran yang tidak normal. Standar deviasi (SD) variabel *Book Value Ekuitas* sebesar 1594,98842 lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 1750,3267, hal ini menunjukkan bahwa nilai *BVE* perusahaan perbankan di BEI masih mendekati nilai rata-rata atau data memiliki penyebaran yang baik. Standar deviasi (SD) variabel Arus Kas Operasi sebesar 10263851,951 lebih besar dari nilai rata-ratanya sebesar 5444567,40, hal ini menunjukkan bahwa nilai arus kas operasi perusahaan perbankan di BEI menjauhi nilai rata-rata atau data memiliki penyebaran yang tidak normal. Standar deviasi (SD) variabel pertumbuhan penjalan sebesar 13,30812 lebih besar dari nilai rata-ratanya sebesar 8,9540, hal ini menunjukkan bahwa nilai pertumbuhan penjualan perusahaan perbankan di BEI menjauhi nilai rata-rata atau data memiliki penyebaran yang tidak normal. Standar deviasi (SD) variabel Resiko Bisnis sebesar 2936,07986 lebih besar dari nilai rata-ratanya sebesar 2286,7169, hal ini menunjukkan bahwa nilai resiko bisnis perusahaan perbankan di BEI menjauhi nilai rata-rata atau data memiliki penyebaran yang tidak normal.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 3

Model	Koefisien Regresi	t hitung	Signifikansi One tail	Adj. R Square	F tabel	Signifikansi F
Konstanta (a)	0,705			0,752	25,810	0,000
<i>EPS</i>	0,002	3,758	0,0005			
<i>BVE</i>	0,652	5,324	0,0000			
Arus Kas Operasi	-1,251E-8	-1,622	0,0570			
Pertumbuhan Penjualan	0.009	2,137	0,0200			
Risiki Bisnis	-2042,565	0,928	0,1800			

Metode statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi. Menurut Ghazali (2005:7), metode regresi digunakan untuk menguji hubungan antara satu variabel terikat dan satu atau lebih variabel bebas. Dikarenakan pada penelitian ini terdapat satu variabel terikat dan lima variabel bebas, maka metode statistik yang digunakan adalah metode regresi berganda (*Multiple Regression*).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Berdasarkan tabel 3 dapat dijelaskan bahwa nilai *Adj. R Square* sebesar 0,752 menunjukkan bahwa 75,2% kemampuan variabel *Earning Per Share*, *Book Value Ekuitas*, Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan dan Resiko Bisnis dalam menjelaskan Harga Saham, sedangkan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain di luar 5 variabel bebas yang diteliti.

Uji Simultan (Uji F)

Nilai F_{tabel} sebesar 3,18 dan nilai F_{hitung} sebesar 25,810. Ini menunjukkan bahwa Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Hal ini didukung dengan nilai $sig < 0,05$ yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan variabel bebas mempengaruhi variabel terikat.

Uji Asumsi Klasik Uji Multikolinearitas

Dalam Multikolinearitas merupakan salah satu uji dari uji asumsi klasik yang merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengidentifikasi suatu model regresi dapat dikatakan baik atau tidak. Uji Multikolinearitas untuk mengetahui adanya hubungan antara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dalam model regresi. Jika dalam model terdapat multikolinearitas maka model tersebut memiliki kesalahan standar yang besar sehingga koefisien tidak dapat ditaksir dengan ketepatan yang baik.

Pilihan metode pengujian yang dapat dipergunakan antara lain adalah uji VIF dengan bantuan SPSS. Apabila nilai VIF di bawah 10 dan di atas 1, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4

Variabel	Tolerance	ViF
EPS	0,190	5,250
BE	0,542	1,845
Arus Kas Operasi	0,430	2,326
Pertumbuhan Penjualan	0,835	1,197
Resiko Bisnis	0,392	2,551

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa nilai VIF setiap variabelnya memiliki nilai diantara 1 sampai dengan 10, berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa data setiap variabel tidak terjadi multikolienaritas, artinya uji regresi linier berganda memiliki model penelitian yang baik.

Uji Autokorelasi

Tabel 5

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.884 ^a	.782	.752	.33237	2.003

Uji autokorelasi adalah untuk melihat apakah terjadi korelasi antara suatu periode t dengan periode sebelumnya (t -1). Secara sederhana adalah bahwa analisis regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya.

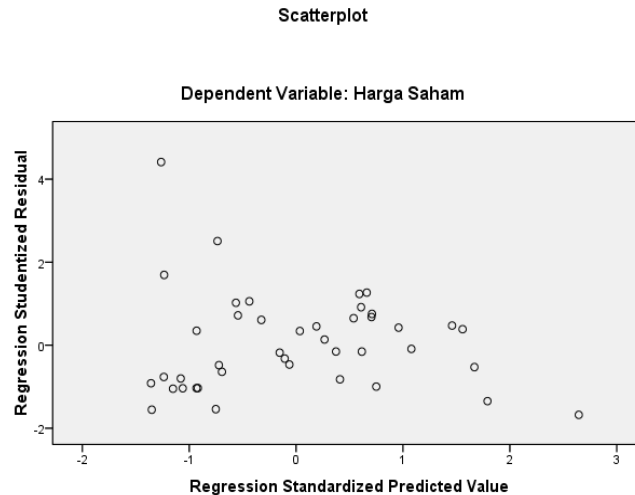
Uji autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan metode uji Durbin-Watson (uji DW) dengan ketentuan sebagai berikut ; 1) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari (4-dL) maka hipotesis nol ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi. 2) Jika d terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi. 3) Jika d terletak antara dL dan dU atau diantara (4-dU) dan (4-dL), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti. Berdasarkan tabel 5 di atas dapat kita lihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,003, sementara nilai Durbin-Watson tabel dengan jumlah data n = 42 adalah DL 3,11 dan DU 0,482 oleh karena itu nilai Durbin-Watson terletak antara dU dan (4-dU), maka hipotesis nol diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi, dengan kata lain bahwa uji regresi linier berganda memiliki model penelitian yang baik.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas yaitu adanya ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Jika sebaran data menyebar maka data dikatakan tidak terjadi

heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas dilakukan dengan uji scatterplot dengan bantuan program *software SPSS*, hasilnya dapat dilihat pada grafik.

Gambar 1

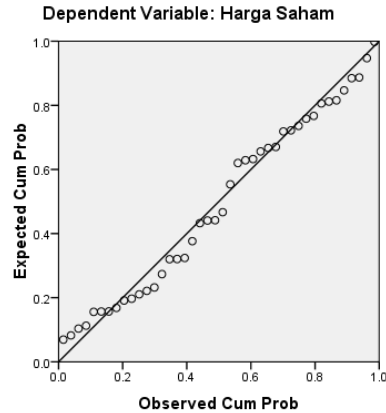


Dari gambar 1 dapat diketahui bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas dan data menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, hal tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas, dengan kata lain bahwa uji regresi linier berganda memiliki model penelitian yang baik.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji untuk mengetahui apakah data empirik yang didapatkan dari lapangan itu sesuai dengan distribusi teoritik tertentu. Dalam kasus ini, distribusi normal. Dengan kata lain, apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan dalam normalitas data adalah jika nilai signifikan lebih besar dari 0,05 maka data tersebut berdistribusi secara normal, sebaliknya jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

Gambar 2
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil uji grafik *Normal PP Plot of Regression Standarized Residual* menunjukkan data berdistribusi normal hal ini terlihat dari sebaran data terletak disekitar garis lurus yang miring melintang, melalui grafik di atas dapat dilihat bahwa data telah menyebar disekitar garis lurus melintang, artinya data tidak menyebar jauh dari garis lurus melintang, sehingga dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Gambar 3
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.31144043
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.092
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.598
Asymp. Sig. (2-tailed)		.867

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel diatas ini dapat dilihat bahwa nilai sig $0,867 > 0,05$ yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi secara normal.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (X_1), *Book Value Ekuitas* (X_2), dan Resiko Bisnis (X_5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan, sedangkan variabel Arus Kas Operasi (X_3) dan Pertumbuhan Penjualan (X_4) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan yang listing di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2017, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

$H_1 = \text{Earning per Share}$ berpengaruh positif terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hal ini dapat dilihat bahwa dari nilai probabilitas variabel *Earning Per Share* sebesar $0,001 < 0,05$, dengan t hitung

sebesar 3,758 lebih besar ($>$) dari t tabel 1,688. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa **Hipotesis 1 didukung** karena arah hubungan sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan Subramaniam dan Murugesu (2013) yang mengatakan bahwa EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada sektor manufaktur yang terdaftar di pasar saham Sri Lanka. Hal yang sama dari hasil penelitian Borse (2016) menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang kuat antara EPS dan harga saham pada sektor perbankan di India.

H_2 = Nilai Buku Ekuitas berpengaruh positif terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel *Book Value Ekuitas* berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hal ini dapat dilihat bahwa dari nilai probabilitas variabel *Book Value Ekuitas* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan t hitung sebesar 5,324 lebih besar ($>$) dari t tabel 1,688. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa **Hipotesis 2 didukung** karena arah hubungan sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Investor melihat nilai buku ekuitas yang tinggi sebagai berita baik atau *good news* bagi mereka untuk membeli saham perusahaan. Hal tersebut karena nilai buku ekuitas dapat dijadikan penilaian terhadap harga saham oleh investor. Akan tetapi hasil dalam penelitian ini juga mendapat kesimpulan bahwa nilai koefisien nilai buku lebih rendah dari laba akuntansi, Hal ini dapat dimungkinkan karena banyak investor melihat terlebih dahulu laba akuntansi dari perusahaan property dan realestate di BEI sebagai informasi yang perlu dipertimbangkan sebelum melakukan keputusan investasi.

H_3 = Arus Kas Operasi berpengaruh positif terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hal ini dapat dilihat bahwa dari nilai probabilitas variabel Arus Kas Operasi sebesar $0,114 > 0,05$, dengan t hitung sebesar 1,622 lebih kecil ($<$) dari t tabel 1,688 Hal ini memberikan kesimpulan bahwa **Hipotesis 3 tidak di dukung** karena tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Arus Kas Operasi tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil pengujian pada penelitian Nur Aini (2009), penelitian Seno Jodi Utama (2011) dan penelitian oleh Azilia Yocelyn & Yulius Jogi Christiawan yang menyatakan bahwa kandungan informasi laporan Arus Kas memberikan dukungan yang lemah bagi investor dan menyatakan tidak adanya hubungan antara data Arus Kas dan harga saham. Tidak pengaruhnya variabel Arus Kas Operasi terhadap harga saham dimungkinkan terjadi karena Arus Kas Operasi tidak mempunyai kandungan informasi dalam hubungannya dengan harga saham seputar tanggal laporan keuangan. Tidak adanya pengaruh tersebut mengindikasikan bahwa pasar tidak bereaksi terhadap adanya pengumuman informasi total arus kas sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

H_4 = Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hal ini dapat dilihat bahwa dari nilai probabilitas variabel Pertumbuhan Penjualan sebesar $0,040 < 0,05$, dengan t hitung sebesar 2,137 lebih besar ($>$) dari t tabel 1,688. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa **Hipotesis 4 di dukung** karena sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini konsisten dengan Penelitian yang dilakukan Made Karya (2014) menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan. Hasil penelitian Stefanus (2015), tentang faktor-faktor

fundamental yang mempengaruhi harga saham pada industri makanan dan minuman di BEI menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan juga berpengaruh positif terhadap harga saham.

H_5 = Resiko Bisnis berpengaruh positif terhadap harga saham

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel Resiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu harga saham. Hal ini dapat dilihat bahwa dari nilai probabilitas variabel Resiko bisnis sebesar $0,360 > 0,05$ dengan t hitung sebesar 0,928 lebih besar ($>$) dari t tabel 1,688. Hal ini memberikan kesimpulan bahwa **Hipotesis 5 tidak didukung** karena arah hubungan tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Ni Luh Putu Wiagustini (2015) yang menyatakan bahwa resiko bisnis memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan resiko bisnis akan menurunkan harga saham perusahaan. Resiko bisnis yang tidak berpengaruh pada nilai perusahaan memperlihatkan bahwa investor tidak memberikan respon apapun atas peningkatan resiko bisnis yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tidak berdampak pada menurunnya nilai perusahaan yang tercermin dari menurunnya harga saham. Hal ini dapat dijelaskan bahwa berdasarkan teori agensi yang menyatakan bahwa resiko bisnis tidak berpengaruh terhadap harga saham perusahaan. Hal ini disebabkan karena manajer cenderung tidak menyukai resiko disebabkan terdapat ketidakpastian didalamnya dan terdapat asumsi bahwa manusia mementingkan dirinya sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan EPS perusahaan tinggi, akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga harga saham akan tinggi. Makin tinggi nilai EPS akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang akan disediakan untuk pemegang saham.

Book Value Ekuitas (BVE) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia *Book Value* (nilai/harga buku per lembar saham) menunjukkan jumlah aset/ekuitas yang dimiliki perusahaan tersebut. Secara normal, *book value* suatu perusahaan akan terus naik seiring dengan naiknya kinerja perusahaan demikian pula sebaliknya, sehingga *book value* ini penting untuk mengetahui kapasitas dari harga per lembar suatu saham serta dalam penentuan wajar atau tidaknya harga saham di pasar.

Arus Kas Operasi tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan kandungan informasi laporan arus kas memberikan dukungan yang lemah bagi investor dan menyatakan tidak adanya hubungan antara data Arus Kas dan harga saham. Hal

tersebut dapat disebabkan karena pengumuman laporan aliran Arus Kas Operasi di surat kabar yang go public masih jarang dilakukan di Indonesia. Laporan yang sering diumumkan hanyalah Neraca dan Laporan Laba Rugi.

Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Pertumbuhan penjualan yang tinggi mempengaruhi peningkatan pendapatan atau laba perusahaan yang tinggi, laba perusahaan yang tinggi bisa dijadikan sinyal perusahaan untuk menarik investor sehingga permintaan akan saham juga akan meningkat sehingga bisa berpengaruh pada peningkatan harga saham.

Resiko Bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Resiko bisnis yang tidak berpengaruh pada nilai perusahaan memperlihatkan bahwa investor tidak memberikan respon apapun atas peningkatan risiko bisnis yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga tidak berdampak pada menurunnya nilai perusahaan yang tercermin dari menurunnya harga saham.

Variabel *Earning Per Share*, *Book Value Ekuitas*, Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan dan Resiko Bisnis secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis nilai Adjusted R² sebesar 0,752 atau dapat diartikan bahwa variabel *Earning Per Share*, *Book Value Ekuitas*, Arus Kas Operasi, Pertumbuhan Penjualan dan Resiko Bisnis dalam penelitian ini menerangkan variabel Harga Saham sebesar 75,2% dan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi atau diterangkan oleh faktor lain diluar variabel bebas dalam penelitian ini.

REFERENSI

Amalia, Luciana Spica dan Dwi Sulistyowati. 2007. Analisa relevansi nilai Laba, Arus kas Operasi dan Nilai Buku ekuitas pada Periode di Sekitar krisis Keuangan pada perusahaan Manufaktur di BEJ. Proceeding Seminar Nasional Inovasi dalam Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis FE Universitas Trisakti Jakarta.

Andre Putu, I Sucita Wijaya dan Utama I Made Karya 2014, Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Serta Harga Saham Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 6.3 (2014):514-530

Ambarwati, S. D. A. 2014. Manajemen Keuangan Lanjutan. Yogyakarta: Graha Ilmu

Andhani, S., Y., dan Subroto, B. 2014. Relevansi Nilai Informasi Akuntansi. Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, 2(2).

Angga Rizkiyanto 2015, Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Telekomunikasi Di BEI.

Brigham dan Houston. 2013. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 edisi II. Jakarta: Salemba Empat.

Bhekti Fitri Prasetyorini. 2013. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Dalam Jurnal Ilmu Manajemen, Volume 1 No 1 Hal 183-196. Universitas Negeri Surabaya.

Cahyani. Nuswandari, 2009. Pengaruh Corporate Governance Perception Index Terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Jurnal Bisnis dan Ekonomi. September 2009, hal. 70-84.

Darmadji, Tjiptono dan M. Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.

Darmadji dan Fakhruddin, M. 2012. *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Edisi kedua. Jakarta: Salemba Empat.

Dermawan. Sjahrizal, 2007. Manajemen Keuangan Lanjutan. Edisi I. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Febryani dan Zulfadin. 2003. Analisis Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa di Indonesia.

Fabozzi, Frank J. 2013. Investment Management. New Jersey-USA : Prentice Hall.

Fahmi, Irham. 2012. "Analisis Kinerja Keuangan" , Bandung: Alfabeta.

Fahmi, I. 2015. Pengantar manajemen keuangan (teori dan soal jawab). Bandung: Alfabeta.

Farah Margaretha* Letty, 2010, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia, Volume 6 No. 2 Mei 2010, ISSN : 2089 – 3477.

Ghozali, Imam. 2009. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS ". Semarang : UNDIP.

Gitman, L. J. 2009. Principles of Managerial Finance (Twelfth). Boston: Pearson Education.

Hanafi, 2004, *Manajemen Keuangan Edisi 2004/2005*, Yogyakarta, BPFE.

Hanafi, M. H., & Halim, A. 2012. Analisis laporan keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Husnan Suad 2012, *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Yogyakarta: STIM YKPN

Hartono, Jogiyanto. 2014." Metode Penelitian Bisnis". Edisi Ke-6. Yogyakarta. Universitas Gadjah Mada.

Horne, James C. Van dan John M.Machowicz, 2005. Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. alih bahasa Dewi Fitriyani dan Deny A.Kwary, 2005. Jakarta: SalembaEmpat.

Isnawati, Erny, 2015. "Analisis Overreaction Terhadap Harga Saham Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia", Jurnal Ilmu & Riset Akuntansi Vol. 04 No. 11. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.

Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015, Standar Akuntansi Keuangan: Per Efektif 1 Januari 2015. Jakarta : Ikatan Akuntansi Indonesia.

Jatmiko. Dadang Prasetyo, 2017. Pengantar Manajemen Keuangan. Cetakan Pertama. Diandra Kreatif. Yogyakarta.

Jogiyanto. 2010. Teori Portofolio dan Analisis Investasi : Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFY-Yogyakarta.

Hadimukti, Fathony. 2012. Pengaruh Pajak Tangguhan dan Rasio Pajak Terhadap Peringkat Obligasi di Indonesia. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Hadad, Muliawan D, Satrio Wibowo, Dipa Pertiwi dan Noviati. (2004). Indeks Saham Perbankan. Biro Stabilitas Sistem Keuangan Direktorat Penelitian dan Pengaturan Perbankan, 1-44

Haryetti, dan Ririn Arajy Ekayanti. 2012. Pengaruh Profitabilitas, Investment Opportunity Set (IOS), dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di BEI. Jurnal Ekonomi, Volume 20, Nomor 3, September 2012.

Higgins, Robert C, 2003. Analysis for Financial Management Seventh Edition. McGraw-Hill. Singapore.

Kieso, D.E., Weygant, J.J., dan Warfield, T.D., 2011. Intermediate Accounting, Wiley and Sons, USA, Volume 2.

Kotler dan Armstrong . 2005, Dasar-Dasar Pemasaran, Jilid II, Edisi kesembilan, PT. Indeks, Jakarta.

Kallapur, S dan M.A Trombley. 2001. The Investment Opportunity Set: Determinants, Consequences and Measurement. *Managerial Finance* 27, 3; ABI/INFORM Research; Volume 27 Number 3.

Kasmir. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Merkusiwati, Ni Ketu Lely Aryani. 2007. Evaluasi Pengaruh CAMEL Terhadap Kinerja Perusahaan. *Buletin studi Ekonomi*. Vol 12, No 1.

Marfuatun, S., dan Indarti, I. 2012. Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Return On Equity terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Aset*, Vol 14, (No 1).

Manurung, Adler H. 2008. Berinvestasi, pendirian, dan pembubaran Reksadana. Jakarta: PT Adler Manurung Press.

Myers, S. C., dan N. S. Majluf. 1977. Corporate Financing and Investment Decision When Firm Have Information That Investor do not Have. *Journal of Financial Economic*, Vol. 13 (2): 187-221.

Nuswandari, Cahyani, 2013, Determinan Struktur Modal Dalam Perspektif Pecking Order Theory Dan Agency Theory, *Dinamika Akuntansi, Keuangan dan Perbankan*, Mei 2013, Hal: 92 - 102 Vol. 2, No. 1 ISSN :1979-4878.

Oktaviani, Lidya, and Sautma Ronni Basana. 2015. Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Dividen (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur 2009-2014)." *Jurnal Riset Ekonomi dan Manajemen* 15.2 (2015): 361-370.

Pramana, Tony, 2011. *Manajemen Risiko Bisnis*, Penerbit Sinar Ilmu, Jakarta.

Sihaloho. 2013. Pengaruh Inflasi, Suku Bunga dan Book Value (BV) terhadap Harga Saham Perusahaan Indeks LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2008-2011. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang
Sudarsono, Heri. 2003. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta: EKONISIA.

Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2018, *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.

Tandelilin, Eduradus, 2010, *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*. Edisi Pertama, Yogyakarta : PT. BPFE.

Valencia, C., dan Mulyani, M. 2012. Relevansi Nilai Laba Dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Dengan Current Ratio Sebagai Pemoderasi Relevansi Nilai Arus Kas Operasi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei Periode 2008 – 2010. In *Seminar Nasional Dan Call For Papers*. Fakultas Ekonomi Unisbank

Warren, Carl S., Reeve, James M., Fess, Philip E., 2010. *Pengantar Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.

Yanti. 2009. Faktor-faktor fundamental terhadap Harga Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jurnal. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Surabaya.

Jurnal :

Hermawanti dan Hidayat (2016), Pengaruh Earning Per Share (Eps), Price Earning Ratio (Per), Debt To Equity (Der), Return on Asset (ROA), Dan Return On Equity (Roe) Terhadap Harga Saham Studi Kasus pada Perusahaan Go Public Sektor Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

Haryanto (2011), Karakteristik Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Harga Saham Pada Industri Otomotif Di Bursa Efek Indonesia.

Mufidah (2017) Analisis Laba, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Go-Public Di Indonesia.

Lestari (2013) Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan LQ-45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Suhardianto (2013), Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi Dan Nilai Buku Ekuitas Terhadap Harga Saham pada perusahaan yang terdaftar dalam Jakarta Islamic Index tahun 2008-2011.